



Penerapan Manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern Dalam Menanamkan Disiplin Santriwati

Moh. Ikrom Mubarak^{1*}, Jamrizal², Syamsul Huda³

¹ UIN Sultan Thaha Saifuddin, barok679@gmail.com

² UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, jamrizal@uinjambi.ac.id

³ UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, syamsulhuda@uinjambi.ac.id

*Correspondence Author

Abstract

The application of the holistic education system at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution for girls Campus 7, comprehensively covers all aspects of female life. Including disciplinary education that is applied to all aspects of female student activities. This study aims to determine the application of management carried out by the management of the Student Organization of Pondok Modern (OPPM) related to the cultivation of discipline to female students. In this study, the author used a qualitative approach, which collected data using observation methods, interviews with speakers directly related to the topic of the title, and documentation. Results of the study: 1) The application of organizational management covering all aspects of POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating) is the main factor in the success of organizational administrators in instilling student discipline at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution for girls Campus 7. 2) The existence of inhibiting and supporting factors in the cultivation of discipline through the management of the Student Organization of Pondok Modern (OPPM). While the results of the cultivation of discipline, all cottage activities can run smoothly, the number of disciplinary violations committed by santriwati can be minimized, besides that from an academic point of view there is an increase in the value of preliminary test results by 5% from the previous year.

Keywords: Management, Organization, Holistic, Discipline, Manager, student

Abstrak

Penerapan system pendidikan holistic yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 secara komprehensif mencakup seluruh aspek kehidupan santriwati. Termasuk pendidikan disiplin yang di terapkan kedalam seluruh aspek kegiatan santriwati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen yang dilakukan oleh pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) terkait penanaman disiplin kepada santriwati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang pengumpulan data-datanya dengan metode observasi, wawancara dengan narasumber yang berkaitan langsung dengan topik judul, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini: 1) Penerapan manajemen organisasi yang mencakup seluruh aspek POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating) menjadi faktor utama kesuksesan para pengurus organisasi didalam menanamkan disiplin santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 7. 2) Adanya faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman disiplin melalui manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Sedangkan hasil dari penanaman disiplin, seluruh kegiatan pondok dapat berjalan dengan lancar, jumlah pelanggaran disiplin yang dilakukan santriwati dapat diminimalisir, selain itu dari segi akademik adanya kenaikan nilai hasil muroja'ah 5% dari tahun sebelumnya.

Kata kunci: Manajemen, Organisasi, Holistic, Disiplin, Pengurus, Santriwati



A. Pendahuluan

Budaya pendidikan berbasis pondok pesantren merupakan suatu anugrah yang luar biasa yang telah Allah SWT karuniakan kepada bangsa Indonesia, dan ini harus disyukuri oleh seluruh elemen bangsa.¹ Sedangkan menurut pemaparan² kerusakan multi dimensi telah menyeruak kepermukaan kehidupan dalam bermasyarakat, sehingga hal ini tidak mungkin dapat diatasi hanya melalui dimensi transformasi ilmu pengetahuan (ta'lim) saja, akan tetapi sangat perlu dibarengi dengan transformasi akhlaq al-karimah (ta'dib) melalui keteladanan (uswah khasanah) dari para pendidik, serta mujahadah dan doa untuk menggapai hidayah ilahi. Bagaimana tidak, dalam kondisi masyarakat yang mengalami degradasi keteladanan, kemanusiaan, serta keilmuan, pondok pesantren hadir untuk menjawab problematika dimasyarakat saat ini.

Lembaga pendidikan Islam semacam pesantren akhir-akhir ini mulai banyak dilirik oleh banyak kalangan masyarakat, baik kalangan atas, menengah ataupun kalangan bawah, ini sejalan dengan visi dan misi pondok pesantren yang tepat sasaran. Dari para alumninya yang berkiprah dimasyarakat menjadi daya tarik tersendiri dimasyarakat luar untuk mensekolahkan anaknya di pesantren. Selain itu pesantren modern merupakan lembaga pendidikan Islam yang dapat dikatakan unik, bahkan banyak yang mengatakan sesat pada zamannya. Ini akibat beberapa pendidikan didalamnya mengkombinasikan antara pendidikan modern ala barat dan pendidikan Islam, akan tetapi tetap memegang teguh prinsip kemurnian ajaran Islam. Secara eksplisit diantara keunikannya yaitu dari cara berpakaian, menggunakan baju dan celana lengkap dengan dasi dan jas ala barat yang ini dulunya dianggap sesat karena meniru cara berpakaian penjajah akan tetapi lambat laun banyak lembaga pendidikan Islam pesantren yang akhirnya mengikuti, pemikiran yang *futuristic*, keseimbangan antara pendidikan umum dan agama dimana keduanya sangat ditekankan dan tidak dibedakan, selain itu juga totalitas kehidupan juga diajarkan. Menurut Latifah³ pesantren sudah mulai memperhatikan tata kelola pendidikan, baik dari sistem pendidikan, kurikulum, maupun sarana pengajaran, dan prasarana yang dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi relevan dengan kebutuhan zaman.

Pimpinan pondok pesantren merupakan *ruh/spirit* yang menggerakkan seluruh aspek kehidupan yang ada di pesantren, terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini sangat penting karena seorang kyai akan terlibat langsung dalam pelaksanaan program pendidikan di pondok pesantren. Tercapainya tujuan pendidikan seperti yang

¹ Muhammad Ikrom Mubarak & Minnah El Widdah, "Uswah Hasanah Management Based On Student Character Building In Modern Islamic Institution," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 3 (June 2021); 4, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/2733>.

² Sutisna, "An Analysis of the Use of Smartphone in Students' Interaction at Senior High School," *Juournal Conference on Education and Social Sciences* 10, no. 1 (January 2020): 4, <https://www.researchgate.net/publication/345084627>.

³ Latifah, "Comparison of various epidemic models on the COVID-19 outbreak in Indonesia," *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer* 10, no. 1 (January 2020); 3, <https://jtsiskom.undip.ac.id/article/view/14222>.

disampaikan oleh Ramon Amanda Paryontri⁴ sangat tergantung pada ketrampilan dan kebijaksanaan kyai dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kualitas kepemimpinan seseorang dapat dilihat dari kematangan sosial, kematangan emosi, hubungan interpersonal yang baik, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, dan ketepatan dalam membuat keputusan. Keberhasilan sebuah pondok pesantren dalam mentransformasi ilmu pengetahuan kepada seluruh santri ini sangat berkaitan erat dengan *design* rencana pendidikan, dalam hal ini prosesnya harus dipantau langsung oleh seorang kyai, mulai dari proses *Programming, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluating (POACE)*.

Dalam upayanya untuk mendidik dan meningkatkan ketrampilan santri didalam segala hal, maka kyai membentuk sebuah organisasi Pelajar, yang mana organisasi ini terstruktur untuk membantu kerja para guru dalam *manage* seluruh kegiatan santri yang dipantau langsung oleh pembimbing juga kyai. Tentunya hal ini membutuhkan kerja keras dari seluruh bagian organisasi dalam mengelola seluruh kegiatan santri yang ada di pondok pesantren. Di era saat ini masa depan pesantren dapat dikatakan bahwa faktor manajerial atau pengelolaan menjadi elemen terpenting dalam keberlangsungan hidup pesantren itu sendiri. Sebuah pesantren kecil dapat berkembang pesat manakala di atur dengan system pengelolaan yang baik dan professional. Begitupula sebaliknya, jika pengelolaannya kurang baik, maka dapat dipastikan pesantren tersebut akan mengalami kemunduran. Oleh sebab itulah pesantren harus dikelola dengan baik dan professional, ini merupakan sebuah keharusan jika ingin pesantren berkembang pesat. Pengelolaan pesantren yang baik pasti mengajak seluruh elemen yang ada untuk berperan aktif dalam mewujudkan pengelolaan pesantren yang lebih baik, tak terkecuali para santri.⁵

Pondok pesantren membekali diri para santri dengan kegiatan yang berkaitan dengan keorganisasian dirasa sangat penting, ini sekaligus mempersiapkan para santri untuk menghadapi problematika kehidupan yang ada diluar. Selain pondok pesantren selalu konsisten dalam upayanya untuk menanamkan seluruh nilai-nilai Islam kepada diri para santri. Manajemen organisasi pelajar perlu pengelolaan yang tepat dan terstruktur sehingga mempermudah seluruh bagian dalam pelaksanaannya, karena ini akan sangat membantu pelaksanaan tugas kyai dan guru yang mana sebagai manajer utama dan pendidik di sebuah lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren. Ini merupakan sebuah kerja sama yang terjalin antara Kyai, guru dan santri dalam menerapkan strategi pendidikan di pondok pesantren, sehingga memudahkan bagi para guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) sebagai pendidik.

⁴ Ramon Amanda Paryontri, "Kepribadian Islami dan Kualitas Kepemimpinan," *Jurnal Unisia* 37, no. 82 (April 2015): 3, <https://journal.uii.ac.id/Unisia/article/view/10499>.

⁵ Amelia Nurul Huda, "Karakteristik Buah Melon (Cucumis melo L.) pada Lima Stadia Kematangan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (Desember 2018): 4, <https://media.neliti.com/media/publications/272510-none-822c6f2b.pdf>.

Secara struktur di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) ini merupakan sebuah organisasi santriwati yang berada dibawah bimbingan dan tanggung jawab guru staf bagian pengasuhan santri. Para pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang berada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 adalah para santriwati senior yang duduk di kelas VI, jika disekolah umum yang ada di luar setara kelas 3 SMA. Adapun para anggotanya yaitu terdiri dari seluruh santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7. Bapak Kyai dan pengasuh memberikan porsi sebanyak-banyaknya kepada para santriwati guna berlatih didalam kegiatan berorganisasi.

Kedisiplinan santriwati tidak bisa muncul dengan sendirinya, karena kedisiplinan dapat terwujud atas dasar kesadaran dalam diri individu masing-masing santriwati. Inilah mengapa perlu adanya peran sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa agar tercapainya prestasi siswa yang baik pula.⁶ Didalam sebuah lembaga seperti pondok pesantren kedisiplinan memiliki arti yang sangat penting ini dikarenakan kedisiplinan berpengaruh langsung terhadap pencapaian proses pendidikan serta kualitas dan hasil dari pendidikan yang ada di pondok.⁷ Oleh sebab itulah, peran Pondok pesantren untuk mendisiplinkan siswa melalui Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yaitu dengan membuat aturan-aturan, tata tertib dan sunnah-sunnah pondok yang diberlakukan secara tegas dan konsisten kepada seluruh santriwati.

Diketahui berdasarkan apa yang penulis dapatkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 yang terletak di Rimbo Panjang, Tambang, Kampar Prov. Riau, bahwa manajemen organisasi pelajar pondok modern (OPPM) dalam menanamkan disiplin sudah berjalan, namun masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi baik secara langsung maupun via telepon dengan pembimbing masih terdapat pengurus organisasi pelajar pondok modern (OPPM) yang masih belum maksimal didalam bekerja di bagiannya ini berakibat pada kurang menguasai permasalahan, kedua, masih terdapat pengurus yang masih kurang didalam memberikan keteladanan dalam berdisiplin terhadap santriwati warga organisasi pelajar pondok modern (OPPM), ketiga, masih terdapat banyak pelanggaran dari santriwati baik itu pelanggaran ringan, sedang ataupun berat. Seperti mendapat kiriman paket makanan basah, menelfon menggunakan hp karyawan, mewarnai rambut, jualan paket ke teman-teman, terlambat ke masjid, membawa makanan ke dalam kelas, tidak bangun sholat subuh dengan alasan *mu'tadziroh*, menghina pengurus, melanggar bahasa, dan kabur dari pondok.

⁶ Ariananda, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (September 2016): 5, <https://www.researchgate.net/publication/334085253>.

⁷ Aldo Redho Syam, "Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam," *At-Ta'bid : Journal Of Pesantren Education* 12, no. 2 (Januari 2017): 5, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/1214>.

B. Kerangka Teori

Secara etimologis manajemen atau *menegement* berasal dari kata "*manage*". Kata "*manage*" berasal dari kata "*manus*", yang berarti "*to control by hand*" atau "*gain results*". Yang mana ini mencakup dua makna yang pertama, "*the achievement of results*" dan kedua, "*personal responsibility by the manager for results being achieved*", juga lebih luas dari hanya sekedar pengelolaan, pembinaan, ketatalaksanaan, pengurusan. Ini tampak dalam definisi manajemen yang dapat dikategorikan berdasarkan tataran atau ranah praktis dan teoritis.⁸ Istilah manajemen sampai saat ini masih menjadi bahan perbincangan di kalangan akademisi ataupun diantara para pelaku manajemen, sebagian menyatakan bahwa istilah manajemen itu memiliki persamaan arti dengan administrasi, bahkan ada pula sebagian orang yang beranggapan bahwa manajemen dan administrasi adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan, apalagi jika dikaitkan dengan masalah organisasi. Jadi adanya keterkaitan antara ketiga unsur manajemen, administrasi dan organisasi dapat difahami bahwa, seandainya sebuah organisasi diibaratkan sebagai wadah didalam mewujudkan tujuan bersama, maka tentu diawali dengan menyatukan sumber-sumber materiil dan sikap individu yang ada didalamnya melalui sebuah manajemen yang baik, kemudian para anggota organisasi tadi menjalankan kegiatan organisasi secara bersama-sama yang disebut dengan administrasi.⁹

Manajemen merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi, ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Robin dan Coulter yang dikutip Bambang Ismaya dalam bukunya Pengelolaan pendidikan "*management is universally needed in all organitations*" manajemen adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan didalam setiap organisasi, tanpa terkecuali organisasi pendidikan. Semua unsur pelaksanaan pendidikan (8 standar nasional pendidikan) akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien apabila dikelola, diolah dan diatur dengan manajemen yang diterapkan dengan baik dan benar sesuai konsep dan prinsip yang berlaku. Kegiatan berorganisasi di pondok pesantren ini setiap tahunnya selalu diadakan dan selalu berganti kepengurusan. Seperti slogan yang sering didengar "patah tumbuh hilang berganti, sebelum patah sudah tumbuh, sebelum hilang sudah berganti baru", maka kepengurusan organisasi OPPM tidak boleh terhenti apalagi hilang. Hal ini untuk memberikan dukungan dan pengalaman bagi para santri untuk hidup di masyarakat nantinya. Kegiatan organisasi di pondok pesantren ini dilakukan dalam rangka mengajar untuk mengurus diri sendiri dan orang lain tentunya. "Kehidupan semua siswa selama di asrama dikelola secara mandiri (*selfgoverment*) di bawah pengawasan santri senior atau guru."¹⁰

⁸ Silalahi Ulber, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 45.

⁹ Abdul Latief, "Analisis Pengaruh Produk, Harga, Lokasi dan Promosi terhadap Minat Beli Konsumen pada Warung Wedang Jahe (Studi Kasus Warung Sido Mampir di Kota Langsa)," *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 7, no. 1 (Juni 2018): 4, <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/756>.

¹⁰ Irfani & Subky, "Peranan Organisasi Santri Terhadap Modernisasi Pesantren," *Jurnal acmas* 1, no. 1 (Maret 2018): 6, <http://prosiding.uika-bogor.ac.id/index.php/acmas/article/view/10>.

Sekelompok orang yang ada dalam sebuah organisasi ini tidak bisa terjadi begitu saja, apalagi sebagai tujuannya adalah bersama-sama mengembangkan organisasi. James P. Lewis mengungkapkan bahwa *"organizations are people and people engage in processes to get results"*. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang terlibat dalam proses untuk mendapatkan hasil.¹¹ Organisasi pelajar pondok modern (OPPM) memiliki peranan sangat penting, yang mana diharapkan dapat merencanakan (*Planning*) dan melaksanakan sebuah program kerja (*Actuating*) dan berfikir kritis (*Evaluating*), mampu memecahkan masalah dengan nuansa penuh kedewasaan dan tanggung jawab. Keberhasilan dalam pemecahan masalah, menjadi modal berharga dan akan sangat bermanfaat jika nantinya di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah perencanaan yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan organisasi, seperti dalam sebuah pepatah *"all plans are useless, but planning is vital"*.¹²

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *'disciple'* yang artinya yang berarti seseorang yang belajar dari atau mengikuti seorang pemimpin secara sukarela¹³ Sedangkan definisi lain dari kata disiplin seperti yang dikemukakan Tulus Tu'u disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada belajar dan mengajar, maksudnya adalah mengikuti orang lain untuk belajar tetapi di bawah pengawasan seorang pemimpin¹⁴ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disiplin diartikan sebagai tata tertib, ketaatan pada peraturan.¹⁵ Seperti yang dikemukakan Marilyn E' Gootman, Ed. D., seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Athens, Amerika, dia berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak mengembangkan pengendalian diri, membantu anak mengenali perilaku yang salah dan kemudian memperbaikinya.¹⁶

Istilah disiplin seringkali berkaitan dengan tata tertib, peraturan dan juga ketertiban. Ketertiban sendiri mempunyai arti ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan yang ada, ditambah lagi juga merupakan akibat dari sesuatu yang berasal dari luar dirinya.¹⁷ Sedangkan kedisiplinan merupakan proses melatih pikiran dan karakter santri secara terencana dan bertahap, sehingga nantinya menjadi seseorang yang mampu mengontrol dirinya dan berguna bagi masyarakatnya.¹⁸ Tidak ada orang sukses tanpa menjalankan pola disiplin dalam kesehariannya, menanamkan pola

¹¹ James P. Lewis, *Project Planning, Scheduling, and Control: The Ultimate Hands-On Guide to Bringing Projects in On Time and On Budget* (New York: McGraw-Hill, 2011), 145.

¹² Mike Bourne, *Manajemen Perubahan Yang Sukses dalam Seminggu* (New York: McGraw-Hill, 2015), 92.

¹³ Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (Agustus 2013): 6, <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1316>.

¹⁴ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar* (Jakarta: Grasindo, 2004), 34.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Diakses pada 12 Maret 2023, <https://kbbi.web.id/>.

¹⁶ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk & Meningkatkan Disiplin anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 56.

¹⁷ Ariananda, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin," 6.

¹⁸ Upang & Alim, "Manajemen Asrama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Tingkat MTs di Pesantren Al-Ma'tuq," *Jurnal Arraayah* 10, no. 3 (Maret 2012): 5, <https://ejournal.arryayah.ac.id/index.php/rais/article/view/476>.

disiplin dari sejak dini hingga pada akhirnya tertanam kedalam diri dan merasuk kedalam jiwanya. Semuanya dimulai dengan berkomitmen pada proses dan memiliki keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa rencana Anda akan berhasil.¹⁹

Untuk menanamkan disiplin pada diri santriwati dapat dilakukan dengan beberapa metode berikut ini:

1) Dengan keteladanan

Para pengurus OPPM selalu selalu bekerja keras untuk menanamkan kedisiplinan pada santriwati dengan memberikan contoh yang baik dalam berbagai hal. Usaha ini akan terus dilakukan apapun situasi dan kondisinya, sampai para santriwati sadar dan terbiasa akan pentingnya disiplin didalam kehidupan mereka. Perilaku hidup penuh dengan disiplin akan memberikan efek nyata bagi anak, ini akan memberikan pemahaman tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak. Kedisiplinan sangat perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin, untuk mendidik mereka bahwa ketika berbuat suatu kesalahan akan memiliki sejumlah konsekuensi.²⁰

2) Dengan pembiasaan

Perilaku disiplin santriwati tidak bisa terbangun dengan sendirinya, kesadaran diri sangat perlu untuk membantu proses pengembangannya. Perlu adanya pembiasaan dalam penerapan disiplin disetiap kegiatan, sehingga perilaku disiplin menjadi sesuatu yang nyata didalam kehidupan para santriwati. Selain itu perlu adanya peran penting pihak sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa agar tercapainya prestasi siswa yang baik pula.²¹ Proses pembiasaan diri di sekolah yang bercorak Islami, seperti madrasah memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam mendidik.²²

3) Dengan pengawalan dan pengawasan

Dengan padatnya jadwal kegiatan yang ada dipondok pesantren, maka perlu adanya pengawalan dan pengawasan secara menyeluruh. Tanpanya dimungkinkan adanya celah yang dapat dimanfaatkan oleh para santriwati untuk melanggar aturan disiplin yang ada. Pengawalan dan pengawasan yang dilakukan hendaknya dalam taraf

¹⁹ Martin Meadows, *How to Build Self-Discipline: Resist Temptations and Reach Your Long-Term Goals (Simple Self-Discipline)* (New York: CreateSpace Independent Publishing Platform, 2015), 157.

²⁰ Partikasari, "Pengembangan Model Pembelajaran Sains Dengan Konsep Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Mahasiswa PAUD Universitas Dehasen Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (Maret 2020): 5, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>.

²¹ Ariananda, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin," 6.

²² Nurjanah, "Gangguan Mental Emosional pada Klien Pandemi COVID-19 di Rumah Karantina," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 3, no. 3 (Juni 2020): 5, <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1672>.

kewajaran, sehingga anak tidak merasa terkekang dan kehilangan hal penting bagi diri dalam beraktifitas dan berkreatifitas.²³ (Alamin, 2020).

4) Dengan nasehat

Salah satu metode efektif lainnya adalah dengan cara memberikan nasehat yang sopan, halus, lembut dan penuh kebijaksanaan apalagi objeknya adalah santriwati. Ketika anak melanggar peraturan disiplin terkadang pengurus lebih terfokus pada aspek memarahi dan pemberian hukuman, padahal ada anak yang tidak perlu dimarahi, tapi ada pula anak yang perlu dimarahi. Menurut (Rizal et al., 2018) melalui proses dalam memberikannasehat yang baik, santri akan lebih mendapatkan pencerahan dan solusi dari berbagai hal yang dihadapi dalam kesehariannya terkhusus diasrama.

C. Metode Penelitian

Peneliti didalam penelitiannya memilih menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana peneliti ingin mngungkap secara sistematis tentang kejadian, fakta dan karakteristik yang diteliti secara tepat.²⁴ Sedangkan menurut John W. Creswelldan J. David Creswell "*Qualitative research is an approach for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem*".²⁵ Penelitian ini membahas tentang "Manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Dalam Menanamkan Disiplin Santri Dipondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 Rimbo Panjang - Tambang - Kampar – Riau". Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi.²⁶ Diantara subjek peneitiannya adalah pengasuh pondok, guru pembimbing, pengurus OPPM, dan santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 Rimbo Panjang - Tambang - Kampar – Riau. Adapun tehnik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisa datanya antara lain; reduksi data, display data/penyajian data, dan verivikasi data.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Penerapan Manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Dalam Menanamkan Disiplin Santriwati.

Secara dimensi manusia merupakan makhluk sosial meskipun pada awal sejarahnya manusia merupakan makhluk individu, ini yang membuat keberadaannya sangat terkait dan terikat dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Barlian²⁷ Organisasi

²³ Alamin, "Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia)," *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (Januari 2020): 4, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/6236>.

²⁴ Paper Erratum, Lee J, "The Effects of Knowledge Sharing on Individual Creativity in Higher Education Institutions: Socio-Technical View. Administrative Sciences 8: 21," *Journal Managemen* 10, no. 1 (Mey 2018): 5, <https://www.researchgate.net/publication/339408372>.

²⁵ Creswell J.W & Creswell J.D, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage, 2018), 82.

²⁶ A, Suyitno dan Sukirman, *Biologi 1 SMP Kelas VII* (Jakarta: Yudhistira, 2009), 90.

²⁷ Barlian, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Literata Lintas Media, 2012), 98.

dasar terhadap perilaku manusia makin dirasakan urgensinya bagi setiap management di tingkat manapun dengan tujuan praktis untuk mendeterminasi bagaimanakah perilaku manusia itu mempengaruhi usaha-usaha pencapaian tujuan organisasi. Adanya kesamaan tujuan hidup didalam masyarakat menjadikan manusia perlu akan sebuah wadah organisasi untuk merealisasikan tujuan dan cita-cita yang hendak di capai secara bersama. Hubungan keniscayaan antara organisasi dan komunikasi dapat dipahami berdasarkan pandangan operasional maupun konseptual.²⁸ Akan tetapi sebuah organisasi membutuhkan pengelolaan yang teratur dan sistematis agar dapat berjalan baik, disinilah peran manajemen untuk mengatur itu semuanya.

Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) sebagai wadah untuk mengatur seluruh kehidupan santriwati dipondok sangat perlu menerapkan manajemen yang baik, terkhusus dalam menanamkan disiplin kepada para santriwati. Menurut Herlitasari²⁹ pesantren Modern bukan hanya gedung atau sarananya yang telah Modern, tetapi pengelolaan dan sistem pendidikannya didasarkan pada manajemen pembinaan yang memberikan kepuasan kepada santrinya Untuk itu diperlukan santriwati-santriwati pilihan yang nantinya akan menduduki organisasi ini. Ini dikarenakan para pengurus organisasi ini merupakan kepanjangan tangan dari pengasuh pondok untuk ikut serta belajar membimbing dan mengatur adik-adik kelas didalam kesehariannya. Maka penerapan manajemen yang mencakup seluruh aspek POACE (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating*) dapat menjadi faktor utama kesuksesan para pengurus organisasi didalam menanamkan disiplin santriwati.

Proses penanaman disiplin melalui manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) ini diawali dengan pemilihan calon pengurus. Dilanjutkan dengan beberapa tahapan yaitu seleksi kelayakan dan kompetensi, selain itu juga mental etika calon pengurus tanpa mengesampingkan sisi akademis. Dalam pemilihan pengurus harus di perhatikan dari berbagai aspek karena akan menyangkut dengan kinerja dalam pelaksanaan program. Menurut Rakhmawati³⁰ kepemimpinan yang baik akan meningkatkan kinerja anggota yang ada di dalam sebuah organisasi. Menurut Herlitasari³¹ penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan santri akan memudahkan pengurus dalam mengelola organisasi yang ada di pesantren. Maka setelah diadakan proses pemilihan dan pelantikan pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) maka proses selanjutnya adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi, yang mana tahapannya adalah sebagai berikut:

²⁸ Napitupulu, "Bacillus sp. As a Decomposition Agent in The Maintenance of Brachionus rotundiformis Which Uses Raw Fish As a Source of Nutrition," *Jurnal Ilmiah Platax* 7, no. 1 (Maret 2019): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/platax/article/view/22627>.

²⁹ Herlitasari, "Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor," *Jurnal Tadbir Muwahhib* 4, no. 2 (Januari 2020): 5, <https://ojs.unida.ac.id/JTM/issue/view/357>.

³⁰ A Rahmawati, "Extraction Bioactive Compound of Pegagan (Centella Asiatica L) using Extraction Bioactive Compound of Pegagan (Centella Asiatica L) using Solvent-Free Microwave-Assisted Extraction," *Journal Chemical Engineering* 10, no.3 (Juni 2021): 4, <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1053/1/012125>.

³¹ Herlitasari, "Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor," 6.

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam menjalankan sebuah organisasi baik dalam skala kecil ataupun besar, maka langkah pertama yang harus dilaksanakan adalah membuat perencanaan yang baik, sistematis dan terukur. Hal ini demi terwujudnya tujuan dan cita-cita yang hendak dicapai serta tidak melenceng dari apa yang telah ditetapkan bersama. Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) ketika telah terpilih dan dilantik mereka perlu membuat perencanaan program-program apa saja yang hendak dicapai satu tahun kedepan, dengan mengacu pada AD/ART yang sudah ada. Menurut Tri Rahayu³² perencanaan yang baik akan membuat tujuan menjadi jelas dan terarah. Untuk itu perlu adanya perencanaan yang baik dalam segala hal agar program-program dapat berjalan dengan lancar.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Para pengurus setelah mendapatkan amanat baru didalam mengurus berjalannya disiplin yang ada dipondok selalu mengadakan koordinasi dengan pembimbing juga pengasuh pondok terkait adanya permasalahan-permasalahan maupun terkait kebijakan-kebijakan yang harus diambil dalam penanaman disiplin terhadap santriwati. Pengorganisasian terkait pembagian tugas kepada para pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) sangat perlu dilakukan agar penanaman disiplin kepada santriwati berjalan dengan baik dan optimal. Sebagaimana yang dikemukakan³³ pembagian tugas dan fungsi secara terstruktur dan terinci akan memudahkan dalam pelaksanaan tugas-tugas. Seperti halnya yang disampaikan³⁴ pengorganisasian yang baik menjadi salahsatu faktor terpenting pengurus dalam meningkatkan disiplin santri. Ini sejalan dengan motto Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Darussalam Gontor putri kampus 7 "Suatu Kebenaran yang tidak terorganisir dengan baik maka akan dikalahkan dengan kebathilan yang terorganisir".

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan penanaman disiplin kepada santriwati melalui Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dilakukan secara konsisten oleh pengurus. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan³⁵ proses pelaksanaan pendidikan disiplin harus diwali dengan keteladanan yang baik dari pengurus. Dalam pelaksanaannya tentu banyak menemukan masalah pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santriwati, untuk itu perlu ketegasan pengurus untuk mendisiplinkan. Dalam penanganan disiplin harus betul-betul diklasifikasikan pasal-pasal pelanggaran disiplinnya, agar pengurus organisasi tidak salah dalam mengambil sikap dalam menghukumi santriwati yang

³² Tri Rahayu, "Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu," *Jurnal An-Nizom* 6, no. 2 (Juni 2021): 4, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/4856>.

³³ Hidayatullah R. T, Pido S. A & Yasin Z, "Efektivitas Manajemen Boarding School dalam Peningkatan disiplin Taruna Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Mei 2020): 5, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1740>.

³⁴ Upang & Alim, "Manajemen Asrama dalam Meningkatkan Kedisipinan Santri Tingkat MTs di Pesantren Al-Ma'tuq," 5.

³⁵ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 2 (Juni 2017): 2, <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/1561>.

melanggar. Ini harus jelas mana yang masuk pelanggaran ringan, sedang maupun berat.

Selain itu dalam pelaksanaan penanaman disiplin kepada santriwati pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a) Pendekatan persuasif kepada santriwati dengan mengadakan perkumpulan-perkumpulan baik ketua *firqoh*, kelas, asrama, ataupun konsulat. Ini fungsinya untuk memberikan nasehat-nasehat terkait penyelesaian masalah, memahami karakter masing-masing santriwati, dapat juga mengarah kepada memahami kondisi keluarga masing-masing santriwati. Sehingga dari sini pengurus mendapatkan data-data factual terkait kondisi para santriwati, serta permasalahan-permasalahan mereka. Dari pengetahuan data pribadi santriwati pengurus dapat memberikan solusi bilamana ada santri kedapatan melakukan pelanggaran disiplin.
 - b) Pendekatan program yang dilakukan pengurus dengan selalu mengadakan perkumpulan terkait pemahaman disiplin melalui pembacaan peraturan disiplin pondok yang telah dibuat dan disepakati bersama ketika musyawarah kerja seluruh anggota Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Sehingga dari sosialisasi peraturan disiplin ini tidak ada dari santriwati yang belum mengetahui hal-hal terkait disiplin yang ada di pondok sehingga mereka dapat *berhujjah* bahwa mereka tidak tahu atau belum tahu aturan disiplin.
 - c) Pendekatan idealisme merupakan cara jitu dalam menanamkan disiplin kepada para santriwati. Mereka diberikan pemahaman akan pentingnya disiplin baik itu di pondok ataupun di luar pondok agar nantinya mereka mempunyai idealisme tinggi dalam mengarungi kehidupan. Tidak mudah terombang ambing dengan arus globalisasi, mereka sudah terjiwai dengan pola pendidikan disiplin yang ada di pondok. Banyak orang sukses di masyarakat berkat kerja keras dan menjalankan disiplin tinggi dalam hidupnya, sebaliknya banyak orang hancur hidupnya akibat tidak berdisiplin dalam menjalani hidup.
- 5) Pengawasan (*Controlling*)

Pola pengawasan disiplin Top-Down di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 7 dilakukan secara menyeluruh dan konsisten. Semua terlibat didalam pengawasan ini, dalam artian santriwati dibimbing mudabbiroh di asrama yang di kontrol oleh pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), para pengurus organisasi ini di awasi dan di kontrol kinerjanya oleh ustadzah yang ada di bagian staf pengasuhan santriwati, ustadzah jg di awasi dan dibimbing langsung oleh pengasuh pondok. Pola semacam ini sudah dijalankan dan berdampak positif atas kinerja bagian-bagian yang ada di pondok. Menurut Munir³⁶ Efektifitas dan efisiensi pengelolaan

³⁶ M. Munir, "Kultur Asrama Berbasis Sekolah Sebagai Pusat Pembinaan Karakter (Studi Kasus di SMPIT Al-Furqon Palembang)," *Jurnal Intizar* 22, no. 2 (Maret 2016): 4, <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.948>.

asrama pendidikan, pada umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini harus ada, saling mendukung dan melengkapi dalam pengelolaan asrama.

Sebagaimana Drs. KH. Muhammad Ma'ruf selaku pengasuh pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 menyampaikan;

"Mengurus santriwati itu lebih sulit daripada mengurus santri putra, maka untuk meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang terjadi maka harus sering-sering kontrol kamar-kamar santriwati. Kemudian jika masih banyak terdapat pelanggaran maka kita ambil tindakan preventif yaitu santriwati kita sibukkan dengan berbagai macam kegiatan agar mereka tidak sempat untuk berbuat pelanggaran".

Lebih lanjut terkait pengawasan *top-down* pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) selalu mengedepankan tindakan persuasive, hal ini lebih dikarenakan objek dari penanaman disiplin adalah santriwati perempuan. Pelaksanaan hukuman bagi pelaku pelanggaran disiplin juga menyesuaikan dengan sifat dan karakter perempuan, akan tetapi tanpa mengurangi sakralitas pelaksanaan disiplin yang ada dipondok.

6) Evaluasi (*Evaluating*)

Pelaksanaan evaluasi termasuk dalam upaya mengukur keberhasilan dari seluruh rentetan proses penanaman disiplin santriwati. Upaya pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern dalam mengukur sejauh mana kesuksesan dalam menanamkan disiplin adalah mengadakan evaluasi, baik itu evaluasi harian, mingguan maupun bulanan. Menurut Herlitasari³⁷ pembimbing harus selalu bekerjasama dengan pengurus organisasi dalam pembinaan santri dan mempunyai jadwal rapat rutin untuk mengevaluasi kegiatan. kegiatan evaluasi dilakukan guna mengukur apakah hasil pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Disamping itu menurut Prayoga³⁸ ada juga evaluasi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan, namun evaluasi disini lebih cenderung bersifat hukuman agar yang melakukan pelanggaran merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi

Evaluasi harian yang dilakukan pengurus pada umumnya melalui pengurus asrama yang langsung terkoneksi dengan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) didalam strukturnya. Pola evaluasi ini biasa disebut dengan "*mahkamah*" yang terdiri dari *mahkamah amn* (persidangan keamanan) dan *Mahkamah lughoh* (persidangan bahasa). Pelaksanaan *mahkamah* ini dilakukan setiap habis sholat maghrib setelah membaca Al-Quran di asrama. Seluruh santriwati sebelum beranjak keaktifitas selanjutnya mereka diharuskan melihat terlebih dahulu. Mereka terlebih dahulu melihat ke papan tulis apakah nama mereka tertulis didalam salahsatu atau kedua *mahkamah*

³⁷ Herlitasari, "Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor," 6.

³⁸ A. Prayoga, "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren," *Jurnal Al-Hikmah* 2, no. 1 (Juni 2020): 4, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207>.

tadi Jika nama mereka tercantum didalamnya otomatis waktu mereka akan tersita untuk menjalani proses *mahkamah*.

Evaluasi mingguan dilakukan setiap malam senin setelah pembacaan absen malam oleh pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Perkumpulan ini untuk mengevaluasi seluruh pengurus asrama atas kinerja selama satu minggu. Asrama yang terdapat banyak pelanggaran akan menjadi topik utama evaluasi. Hal ini dilakukan supaya di minggu berikutnya prosentase pelanggaran yang ada di asrama tersebut dapat menurun. Sedangkan evaluasi bulanan ini dilakukan oleh pengasuh pondok, pembimbing Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dari staf pengasuhan santriwati, juga asatidz senior. Evaluasi ini untuk mengevaluasi kinerja bagian-bagian pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Memahami kembali terkait pentingnya disiplin di pondok, selain itu yang lebih utama yaitu pemahaman nilai-nilai dari seluruh kegiatan yang ada di pondok.

Tabel 1.1:
KRITERIA EVALUASI PENILAIAN
ORGANISASI PELAJAR PONDOK MODERN (OPPM)
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 7
PERIODE 2022-2023

NO	BAGIAN	NILAI (A/B/C/D)	CATATAN PEMBIMBING
1	Ketua	C	Lebih memahami TUPOKSI seluruh bagian OPPM
			Menjaga keharmonisan hubungan antar pengurus bagian
2	Keamanan	B	Agar lebih mendisiplinkan piket NWW
3	Peningkatan Bahasa	C	Kurang kompak dalam mengerjakan tugas bagian
			Masih ada sifat egois dalam mengerjakan tugas di bagian
			Kurang konsultasi kepada musyrifah
4	Pengajaran	C	Kurang dalam menjalankan program kerja
			Kurang konsultasi kepada musyrifah
			Pencatatan administrasi kurang rapi
5	Ta'mir Masjid	C	Program tahsinul qiroah belum terlaksana
			Kurang kerjasama didalam mengerjakan program bagian

Kegiatan evaluasi ini tujuan utamanya adalah pengecekan sejauh mana keberhasilan penanaman disiplin yang telah dilaksanakan oleh pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Selain itu menurut (Prayoga, 2020) evaluasi bertujuan untuk memperbaiki sikap-sikap santri yang menyimpang dari tata tertib aturan-aturan yang berlaku di pesantren. Selain itu menginventarisir permasalahan sekaligus upaya-upaya penyelesaiannya, begitu juga program-program yang kurang berjalan maksimal, sehingga dapat dicari solusi agar kedepan bisa lebih baik dalam pelaksanaannya. Adapun pengurus yang kurang maksimal dalam menjalankan tugas dipertengahan

kepengurusan akan diadakan reformasi kepengurusan, atau sering disebut dengan *Reshuffle*.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dalam Menanamkan Disiplin Santriwati.

Dibalik sebuah kesuksesan manajemen Organisasi pelajar Pondok Modern (OPPM) dalam menanamkan disiplin santriwati tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor. Diantara faktor-faktor itu, ada faktor penghambat manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dalam menanamkan disiplin santriwati dan juga faktor pendukung suksesnya penanaman disiplin santriwati oleh manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM).

1) Faktor Penghambat

Pelaksanaan penanaman disiplin santriwati oleh manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) meskipun sudah berjalan akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan-permasalahan baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal organisasi diantaranya adalah beberapa pengurus masih kurang bertanggung jawab atas tugas di bagiannya. Selain itu masih kurang bisa memberi uswah kepada anggota. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adanya pelanggaran atas disiplin yang dilakukan santriwati ini disebabkan oleh kurang fahaman mereka atas disiplin yang ada, hal ini akibat dari tidak memperhatikan ketika dibacakan pengarahannya tentang peraturan disiplin. Selain itu ada pengaruh dari pelanggaran kepada santriwati yang lain yang berakibat pada pelanggaran yang sejenis.

Solusi terbaik akan menghadirkan kedamaian bagi seluruh santriwati yang ada dipondok. Mereka akan merasa aman, tentram dan damai dalam menjalani segala aktifitas yang ada. Sebaliknya jika salah dalam pengambilan sikap dan keputusan akan menimbulkan permasalahan baru yang berimbas pada semua pihak, baik santriwati itu sendiri maupun pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Landasan yang mendasari penamaan pondok "*Darussalam*" (kampung damai) ini bersumber dari Al-Quran yang ini salah satu nama dari surga yang memang disediakan oleh Allah SWT untuk hambanya yang beriman dan bertaqwa.

2) Faktor Pendukung.

Sebagaimana yang ditemukan penulis terkait faktor penghambat proses penanaman disiplin kepada santriwati melalui manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) terdapat juga faktor-faktor pendukung atas penanaman disiplin kepada santriwati. Disamping upaya-upaya yang selalu dilakukan oleh pengurus melalui manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) ini akan banyak kendala jika tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan prasarana yang ada dipondok ini akan sangat menunjang dalam proses penanaman disiplin santriwati melalui manajemen organisasi. Melihat pentingnya sarana dan prasarana yang ada dipondok ini sangat menunjang penanaman disiplin maka pengasuh pondok bersama seluruh asatidzah yang ada berjiwbaku dalam pengadaannya. Seperti asrama santriwati yang menjadi tempat tinggal harus menjadi

pusat perhatian seluruh pengurus, karena ini menyangkut kenyamanan, dan keamanan para santriwati.

Pendataan sarana dan prasarana selalu dilakukan demi kelancaran kegiatan santriwati dipondok. Penugasan pada setiap kamar bagian asatidzah sesuai tupoksi yang ada. Ini menandakan bahwasannya pondok tidak main-main dalam mendidik santriwati dalam berdisiplin. Pendidikan kedisiplinan untuk santriwati adalah segala-galanya dan tidak bisa ditawar, bahkan kyai pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor sering menyampaikan di berbagai pertemuan "*very good very fine*, tidak mau ikut silahkan cari yang lain". Selain itu dukungan, motifasi dan bimbingan dari pengasuh pondok beserta seluruh asatidzah menjadi penyemangat tersendiri bagi pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dalam menanamkan disiplin kepada para santriwati. Pengasuh pondok serta seluruh asatidzah menyadari bahwa dengan penanaman disiplin melalui manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) prestasi akademik santriwati juga akan meningkat.

Ketersediaan barang-barang yang ada di koperasi pelajar juga merupakan penunjang penanaman disiplin santriwati, karena sebagian besar alat-alat disiplin yang dibutuhkan santriwati hanya tersedia di koperasi pelajar. Perlengkapan seperti gembok, tas sandal, perlengkapan pakaian keseharian dan ibadah, sepatu, sandal dan lain-lainnya menjadi sebuah kebutuhan santri yang wajib tersedia. Jika tidak ini akan berakibat fatal seperti halnya gembok, jika almari santriwati dibiarkan tidak terkunci karena tidak ada gembok, ini sama halnya mengundang pencuri. Dan dipondok hukumannya jelas barang siapa yang mengambil barang bukan miliknya maka termasuk pelanggaran berat. Begitu juga yang memberikan kesempatan orang lain untuk berbuat tercela maka hukumannya juga sama yaitu pelanggaran berat.

c. Hasil Dari Penerapan Manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dalam Menanamkan Disiplin Santriwati.

Hasil dari penanaman disiplin santriwati melalui manajemen Organisasi pelajar Pondok Modern (OPPM) jika dilihat memang sudah mulai menunjukkan dampak positif yang signifikan, meskipun tetap saja masih terdapat santriwati yang melanggar. Akan tetapi jika dikalkulasikan prosentase antara jumlah pelanggar dengan yang berdisiplin sangat jauh. Ini menandakan bahwa program penanaman disiplin kepada para santriwati yang dilakukan oleh manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) sangat tepat sasaran dan berjalan dengan baik. Berdasarkan data pelanggaran santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 yang telah masuk dalam buku *blacklist* Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan santriwati yang ada di pondok, sebenarnya prosentase pelanggaran santriwati tergolong masih rendah. Hal ini tidak lepas dari hasil jerih payah pengurus dalam rangka penanaman disiplin santriwati melalui manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM).

Tabel 1. 2:
Data Pelanggaran Disiplin Santriwati
Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7

Organisasi Pelajar Pondok Modern (Oppm)

No.	Tahun Ajaran	Jenis Pelanggaran		
		Ringan	Sedang	Berat
1	1443-1444	127	11	-

Selain itu penerapan manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) juga memberikan dampak positif santriwati dari segi akademis. Hal ini berdasarkan hasil nilai *muroja'ah* yang telah dilaksanakan di *Kulliyatul-al-mu'allimin al-Islamiyyah* Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 7 menunjukkan adanya prosentase kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Seperti yang disampaikan bapak wakil direktur KMI ustadz Jamaludin, M.Pd I beliau menyampaikan: "Alhamdulillah nilai *muraja'ah* anak-anak mengalami kenaikan yang cukup bagus tahun ini, jika dibandingkan tahun sebelumnya".

Tabel 1.3:
Rekapitulasi Hasil Nilai Muro'jaah
Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7
Tahun Ajaran 1444 H/ 2022 M

Class	Year 1441/2019	Year 1443/2021	Year 1444/2022	Ranking	Difference	Information	
1	4.41	4.13	4.78	2	0.65	↑	13.57%
1 int	4.06	4.60	5.73	1	1.13	↑	19.80%
2	4.12	4.13	3.99	7	-0.14	↓	-3.44%
3	4.61	4.75	4.78	6	0.03	↑	0.58%
3 int	5.15	4.15	4.34	3	0.19	↑	4.42%
4	4.11	4.73	4.83	4	0.10	↑	1.97%
5	5.27	4.41	4.44	5	0.03	↑	0.70%
Average	4.53	4.41	4.70		0.28	↑	5%

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang peneliti lakukan mengenai Penerapan Manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Dalam Menanamkan Disiplin Santriwati Dipondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 Rimbo Panjang - Tambang - Kampar – Riau, maka dapat peneliti simpulkan sebagaimana berikut:

1. Penerapan manajemen organisasi yang mencakup seluruh aspek POACE (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating*) telah dilaksanakan oleh pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern didalam menanamkan disiplin santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 7.
2. Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman disiplin melalui manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM):
 - a. Faktor penghambat dalam penanaman disiplin santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 7 terletak pada kurangnya pemahaman santriwati terkait pentingnya disiplin dipondok, kurangnya penekanan disiplin dari bagian keamanan terhadap pelanggar disiplin, pengaruh pelanggar disiplin kepada santriwati lain untuk ikut melanggar, selain itu juga kurangnya kesadaran pengurus dan tanggung jawab terhadap amanat yang diberikan.
 - b. Faktor pendukung dalam penanaman disiplin santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 7 terletak pada tersedianya berbagai fasilitas sarana dan prasarana pondok meskipun masih jauh dari kata sempurna, selain itu dukungan moral, motifasi dan bimbingan pengasuh pondok beserta seluruh asatidzah menjadi penyemangat pengurus organisasi dalam menjalankan tugasnya untuk ikut dalam menanamkan disiplin santriwati.
3. Hasil penanaman disiplin melalui manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) diantaranya:
 - a. Seluruh kegiatan pondok berjalan dengan lancar penuh kedisiplinan dan tepat pada waktunya.
 - b. Rekapitulasi pelanggaran disiplin santriwati jika dikalkulasikan terbilang cukup sedikit jika dibandingkan dengan total jumlah santriwati yang ada dengan kegiatan 24 jam. Tercatat total pelanggaran ringan hanya 116 kali, pelanggaran sedang 11 kali, dan pelanggaran berat nihil. Jumlah pelanggaran dipondok dapat diminimalisir setiap periodenya jika pengurus organisasi selalu berupaya dan meningkatkan kinerja dalam menanamkan disiplin kepada santriwati.
 - c. Dari segi akademis menjadi salah satu faktor penting dari meningkatnya nilai *muraja'ah*, yang cukup signifikan mencapai 5% dari nilai *muraja'ah* tahun sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Alamin. "Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia)." *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (Januari 2020): 4. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/6236>.
- Ariananda. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin." *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (September 2016): 5. <https://www.researchgate.net/publication/334085253>.

- Aulina. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (Agustus 2013): 6.
<https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1316>.
- Barlian. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media, 2012.
- Bourne, Mike. *Manajemen Perubahan Yang Sukses dalam Seminggu*. New York: McGraw-Hill, 2015.
- Erratum, Paper and Lee, J. "The Effects of Knowledge Sharing on Individual Creativity in Higher Education Institutions: Socio-Technical View. Administrative Sciences 8: 21." *Journal Managemen* 10, no. 1 (Mey 2018): 5.
<https://www.researchgate.net/publication/339408372>.
- Herlitasari. "Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor." *Jurnal Tadbir Muwahhib* 4, no. 2 (Januari 2020): 5. <https://ojs.unida.ac.id/JTM/issue/view/357>.
- Huda, Nurul Amelia. "Karakteristik Buah Melon (Cucumis melo L.) pada Lima Stadia Kematangan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (Desember 2018): 4.
<https://media.neliti.com/media/publications/272510-none-822c6f2b.pdf>.
- Indonesia, Bahasa Besar Kamus "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Diakses pada 12 Maret 2023," <https://kbbi.web.id/>.
- Irfani & Subky. "Peranan Organisasi Santri Terhadap Modernisasi Pesantren." *Jurnal acmas* 1, no. 1 (Maret 2018): 6. <http://prosiding.uika-bogor.ac.id/index.php/acmas/article/view/10>.
- Latief, Abdul. "Analisis Pengaruh Produk, Harga, Lokasi dan Promosi terhadap Minat Beli Konsumen pada Warung Wedang Jahe (Studi Kasus Warung Sido Mampir di Kota Langsa)." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 7, no. 1 (Juni 2018): 4.
<https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/756>.
- Latifah. "Comparison of various epidemic models on the COVID-19 Outbreak in Indonesia." *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer* 10, no. 1 (January 2020); 3,
<https://jtsiskom.undip.ac.id/article/view/14222>.
- Lewis, P. James. *Project Planning, Scheduling, and Control: The Ultimate Hands-On Guide to Bringing Projects in On Time and On Budget*. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 2 (Juni 2017): 2.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/1561>.
- Meadows, Martin. *How to Build Self-Discipline: Resist Temptations and Reach Your Long-Term Goals (Simple Self-Discipline)*. New York: CreateSpace Independent Publishing Platform, 2015.
- Mubarok, Ikrom Muhammad & Widdah, El Minnah. "Uswah Hasanah Management Based On Student Character Building In Modern Islamic Institution." *Al-Tanzim* :

- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 3 (Juni 2021); 4. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/2733>.
- Munir, M. "Kultur Asrama Berbasis Sekolah Sebagai Pusat Pembinaan Karakter (Studi Kasus di SMPIT Al-Furqon Palembang)." *Jurnal Intizar* 22, no. 2 (Maret 2016): 4. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.948>.
- Napitupulu. "Bacillus sp. As a Decomposition Agent in The Maintenance of Brachionus rotundiformis Which Uses Raw Fish As a Source of Nutrition." *Jurnal Ilmiah Platax* 7, no. 1 (Maret 2019): 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/platax/article/view/22627>.
- Nizar, Ibnu Ahmad Imam. *Membentuk & Meningkatkan Disiplin anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Nurjanah. "Gangguan Mental Emosional pada Klien Pandemi COVID-19 di Rumah Karantina." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 3, no. 3 (Juni 2020): 5. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1672>.
- Partikasari. "Pengembangan Model Pembelajaran Sains Dengan Konsep Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Mahasiswa PAUD Universitas Dehasen Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (Maret 2020): 5. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>.
- Paryontri, Amanda Ramon. "Kepribadian Islami dan Kualitas Kepemimpinan." *Jurnal Unisia* 37, no. 82 (April 2015): 3. <https://journal.uui.ac.id/Unisia/article/view/10499>.
- Prayoga, A. "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren." *Jurnal Al-Hikmah* 2, no. 1 (Juni 2020): 4. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207>.
- Rahayu, Tri. "Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu." *Jurnal An-Nizom* 6, no. 2 (Juni 2021): 4. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/4856>.
- Rahmawati, A. "Extraction Bioactive Compound of Pegagan (Centella Asiatica L) using Extraction Bioactive Compound of Pegagan (Centella Asiatica L) using Solvent-Free Microwave-Assisted Extraction." *Journal Chemical Engineering* 10, no.3 (Juni 2021): 4, <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1053/1/012125>.
- Sutisna. "An Analysis of the Use of Smartphone in Students' Interaction at Senior High Schoo." *Juournal Conference on Education and Social Sciences* 10, no. 1 (January 2020): 4. <https://www.researchgate.net/publication/345084627>.
- Suyitno, A dan Sukirman. *Biologi 1 SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira, 2009.
- Syam, Redho Aldo. "Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam." *At-Ta'bid : Journal Of Pesantren Education* 12, no. 2 (Januari 2017): 5. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/1214>.

- T, R. Hidayatullah. A, A. Pido & Z, Yasin. "Efektivitas Manajemen Boarding School dalam Peningkatan disiplin Taruna Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Mei 2020): 5. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1740>.
- Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Ulber, Silalahi. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Upang & Alim. "Manajemen Asrama dalam Meningkatkan Kedisipinan Santri Tingkat MTs di Pesantren Al-Ma'tuq." *Jurnal Arraayah* 10, no. 3 (Maret 2012): 5. <https://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/476>.
- W, J. Creswell & D, J. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage, 2018.